

Efektivitas Metode Inkuiri dalam Pembelajaran PPKN untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia

Siswanto

SMA Negeri 2 Bojonegoro, Indonesia
Email: siswanto@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini didasari atas rendahnya kemampuan menganalisis kasus pelanggaran hak asasi manusia pada siswa kelas XI MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 2 Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran PPKN. Diharapkan dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran PPKN materi pelanggaran hak asasi manusia maka prestasi belajar siswa dapat meningkat. Penelitian yang digunakan yakni PTK. Penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PPKN materi pelanggaran hak asasi manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 2 Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019. Sebelum tindakan nilai siswa sebanyak 64,3 dengan kategori rendah, pada siklus I nilai siswa meningkat menjadi 74,0 dan pada siklus II nilai siswa meningkat lagi dengan nilai sebanyak 85,7 kategori baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan jika penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PPKN materi pelanggaran hak asasi manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 2 Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019 dari sebelum tindakan hingga siklus II sebanyak 21,4.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Mei 2022
Disetujui pada : 27 Mei 2022
Dipublikasikan pada : 1 Juni 2022

Kata kunci: Metode Inkuiri, Hak Asasi Manusia, PPKN

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.407>

PENDAHULUAN

Pada UUD 1945 telah dijelaskan jika kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD. Ddalam UUD tersebut juga dijelaskan fungsi manusia sebagai makhluk pribadi dan juga makhluk sosial. Selain itu, setiap manusia mempunyai kewajiban untuk mengakui dan juga menghormati hak asasi orang lain. Disamping itu, Negara dan pemerintah juga mempunyai tanggungjawab untuk menghormati, menghargai, membela dan menjamin Hak Asasi Manusia (HAM) setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pengaturan HAM telah diatur pada UU No. 39 Tahun 1999. Hak asasi manusia sendiri merupakan hak mutlak yakni hak yang mmeberikan wewenang kepada individu untuk melakukan sesuatu. Selain itu, hak seseorang juga dapat dipertahankan oleh siapapun. Meskipun demikian, setiap orang juga punya kewajiban untuk saling menghormati dan menghargai hak tersebut. Disamping itu, pelanggaran HAM ini didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan seseorang atau kelompok baik ASN ataupun bukan, disengaja atau tidak, atau kelalaian yang melawan hukum mengurangi, meghalangi, membatasi atau mencabut HAM seseorang atau kelompok lain (Supriyanto, 2014).

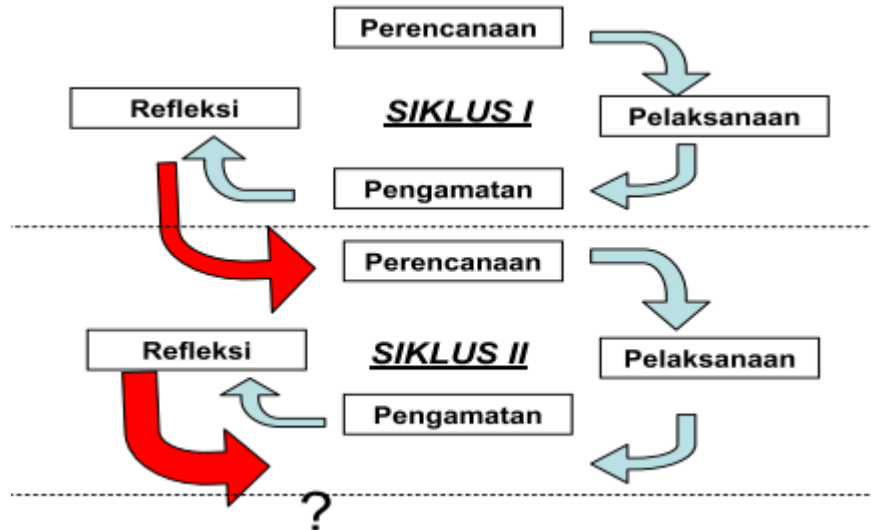
Pada UU No. 26/2000 juga dijelaskan bahwa setiap pelanggaran HAM baik itu perorangan ataupun secara kelompok, disengaja atau tidak disengaja dijamin pada undang – undang ini. Secara umum, pelanggaran HAM ini dikelompokkn menjadi berat dan ringan. Salah satu contoh pelanggaran berat seperti kejahatan genosida dan perdagangan manusia (Munthe, 2015). Penindakan terhadap pelanggar HAM harus dilakukan kepada siapa saja baik ASN ataupun bukan. Penindakan ini dimulai dari penyelidikan, penuntutan dan persidangan. Pelanggaran ini merupakan salah satu penurunan moral manusia. Manusia pada hakekatnya merupakan manusia yang bermoral sehingga harusnya hidup bermoral yang alami yakni taqwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perkembangan ipteks dan juga bangsa ini juga mengiringi berkembang pula respon dari masyarakat. Terdapat beberapa pengaruh buruk yang harusnya difilter. Dalam mata pelajaran PPKN siswa diajarkan untuk menjunjung tinggi

karakter khususnya menyikapi masalah hak dan kewajiban sebagai manusia dalam berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran PPKN ini mengajarkan nilai – nilai kepada siswa dalam kebaikan, kebersamaan, pengorbanan, menghargai orang lain dan persatuan. Pada materi PPKN terdapat salah satu materi terkait dengan HAM. Dengan mempelajari ini siswa diharapkan mampu menganalisis kewajiban dan hak sebagai manusia dan juga belajar menganalisis berbagai pelanggaran HAM yang terjadi. Indikator keberhasilan dalam pembelajaran dapat diketahui dari perhatian, motivasi keaktifan dan nilai belajar siswa (Akbar, 2019). Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menjadi generasi yang demokratis dan juga bertanggungjawab (Firda, Jamalong, & Rube'i, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 2 Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran PPKN tema materi menganalisis pelanggaran HAM diketahui rata – rata prestasi belajar siswa sebanyak 64,3. Hal ini masih masuk kedalam kategori rendah dan dibawah standar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa masih belum memahami terkait bagaimana cara menganalisis pelanggaran HAM. Pemahaman yang rendah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa seperti pada minat, sikap, motivasi dan kemampuan siswa. Sedangkan faktor eksternal siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan juga sarpras yang disediakan (Tiara Ernita, Fatimah, 2016). Ditinjau dari aspek model pembelajaran diketahui jika metode pembelajaran yang digunakan masih belum tepat sasaran. Salah satu metode pembelajaran yang banyak diterapkan dan mempunyai hasil yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yakni metode inkuiri. Metode inkuiri ini merupakan metode pembelajaran yang mana siswa dihadapkan pada suatu masalah dan kemudian dianalisis serta dicari jawabannya dan kesimpulannya. Jawaban oleh siswa ini sapat juga hanya berhenti pada fase menemukan hal – hal yang menyebabkan masalah tersebut terjadi. Hal ini pula yang menjadi pembeda antara metode inkuiri dengan metode pemecahan masalah. Diharapkan dengan metode inkuiri ini dapat mengembangkan keterampilan, intelektual, berfikir dan mampu memecahkan masalah dengan dasar ilmiah (Wahyudin, Sutikno, & Isa, 2010). Diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran metode inkuiri dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 2 Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran PPKN tema materi menganalisis pelanggaran HAM.

METODE

Penelitian ini telah dilakukan pada siswa kelas XI-MIPA 1 mata pelajaran PPKn materi hak asasi manusia SMA Negeri 2 Bojonegoro semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2018. Siswa yang dievaluasi hasil belajarnya sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 13 laki – laki dan 23 perempuan. Metode pembelajaran yang diterapkan yakni metode inkuiri. Penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus (Gambar 1.).



Gambar 1. Siklus Penelitian (Astutik, 2022)

Data yang didapatkan berasal dari data primer dan juga data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Data sekunder yang dihasilkan berasal dari sumber referensi dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Sedangkan instrument yang digunakan meliputi lembar observasi guru, aktifitas siswa, partisipasi siswa dan catatan lapangan. Data yang telah dikumpulkan berupa nilai siswa selanjutnya dirata – rata dengan rumus sebagai berikut.

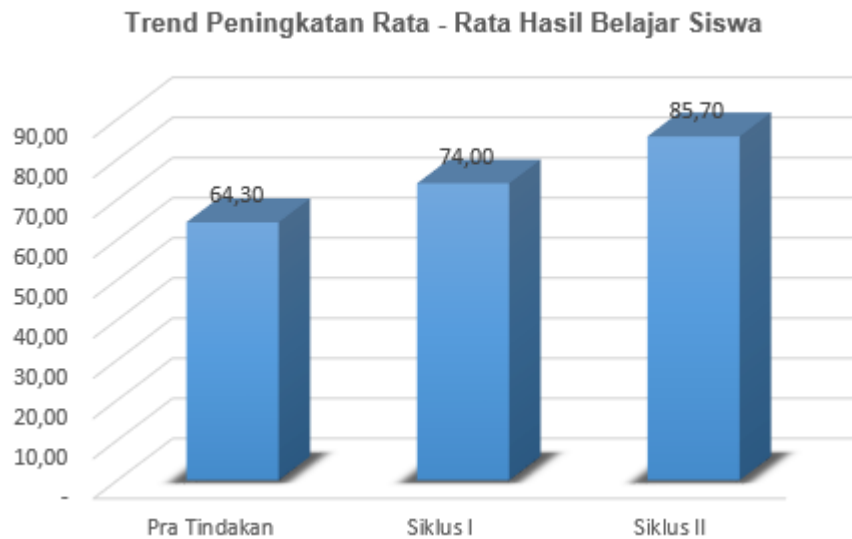
$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mean (X) : rerata siswa
X : hasil siswa
N : jumlah siswa
 Σ : jumlah keseluruhan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang telah dilakukan sebelum kegiatan tindakan diketahui jika hasil belajar siswa kelas XI-MIPA 1 mata pelajaran PPKn materi menganalisis pelanggaran hak asasi manusia SMA Negeri 2 Bojonegoro semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 masih rendah yakni 64,3 (Gambar 1.). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat pemahaman siswa yang masih rendah. Tingkat pemahaman yang masih rendah ini salah satunya bisa disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Lestariningsih & Nohantiya, 2019) bahwa informasi yang banyak diterima oleh mitra maka dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mitra. selain itu, bisa juga disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan selama ini menggunakan metode ceramah belum tepat sasaran dengan situasi dan kondisi siswa dan juga sekolah. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pembelajaran lain. Salah satu metode yang cukup efektif diterapkan dalam menganalisis suatu masalah yakni metode pembelajaran inkuiri.



Gambar 2. Trend Peningkatan Rata – Rata Nilai Siswa dengan Penerapan Metode Inkuiri

Pada siklus I diterapkan pembelajaran metode inkuiri pada mata pelajaran PPKN tema materi menganalisis pelanggaran HAM. Tindakan ini dimulai dengan perencanaan tindakan diantaranya menyiapkan instrument penelitian dan juga perangkat pembelajaran. Saat pelaksanaan pembelajaran dikelas dilakukan dengan metode inkuiri dan kegiatan diakhir dengan observasi dan juga refleksi. Pada kegiatan observasi diketahui bahwa rata – rata nilai belajar siswa mencapai 74,0. Nilai rata – rata siswa mengalami sedikit kenaikan dari sebelum tindakan (Gambar 2.). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan dan masih mengalami kebingungan. Meskipun demikian siswa hasil prestasi belajar siswa tetap meningkat berarti ada perubahan dari diri siswa menjadi lebih baik. Hal ini kemungkinan siswa merasa lebih senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi mereka sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Untuk lebih maksimalnya penerapan metode inkuiri dalam kegiatan pembelajaran maka tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II dimulai lagi perencanaan tindakan berbekal hasil refleksi siklus I. Disiapkan perangkat pembelajaran dan juga instrument tindakan. Berdasarkan hasil observasi diketahui jika nilai rata – rata siswa pada siklus II sebanyak 85,7 (Gambar 2.). Nilai rata – rata siswa tersebut sudah masuk kedalam kategori baik dan mengalami kenaikan dari siklus I. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran yang tepat sasaran sehingga dapat dijalankan dengan baik oleh siswa dan juga guru. Nilai rata – rata siswa yang meningkat disebabkan tingkat pemahaman siswa yang lebih baik. Dengan menggunakan metode inkuiri siswa dituntut untuk memecahkan penyebab kejadian dalam menganalisis pelanggaran HAM. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa, pemahaman siswa dan juga keterampilan siswa. Metode inkuiri ini juga mengajak siswa untuk lebih aktif dapat menelusuri penyebab dari permasalahan yang ada sehingga siswa dapat berpikir lebih kritis (Kurniawan, 2013). Selain itu, ditambahkan oleh (Ginjar, 2015) bahwa metode inkuiri ini tidak mengajari siswa untuk memecahkan masalah saja akan tetapi juga menstimulus pola pikir siswa secara ilmiah dan juga dapat mengembangkan kreativitas siswa.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan jika penerapan metode pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PPKN materi pelanggaran hak asasi manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 1 Semester 1 SMA Negeri 2 Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019 dari sebelum tindakan hingga siklus II sebanyak 21,4. Sebelum tindakan nilai siswa sebanyak 64,3 dengan kategori rendah,

pada siklus I nilai siswa meningkat menjadi 74,0 dan pada siklus II nilai siswa meningkat lagi dengan nilai sebanyak 85,7 kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1386>
- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Firda, F. R., Jamalong, A., & Rube'i, M. A. (2021). Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Pelajaran PPKN SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 51–63.
- Ginangjar, A. (2015). Pengaruh Metode Inkuiri terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Kependidikan*, 45(2), 123–129. <https://doi.org/10.21831/jk.v45i2.7489>
- Kurniawan, A. D. (2013). Metode Inkuiri Terbimbing dalam Pembuatan Media Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1), 8–11.
- Lestariningsih, & Nohantiya, P. (2019). Bimbingan Teknis Olahan Pangan Hewani untuk Meningkatkan Pengetahuan TP PKK Desa Jatinom, Kabupaten Blitar. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–32.
- Munthe, R. (2015). Perdagangan Orang (Trafficking) sebagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(1), 184. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v7i2.3126>
- Supriyanto, B. H. (2014). Penegakan Hukum Mengenai Hak Asasi (HAM) Menurut Hukum Positif di Indonesia. *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(3), 151–168.
- Tiara Ernita, Fatimah, R. A. (2016). Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajarsiswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 971–972.
- Wahyudin, Sutikno, & Isa, A. (2010). Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 6(1), 58–62.